



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8879-8887

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Peran Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar

Adila^{1✉}, Fitra Khoyrunisa², Karmeliya³, Rani Sabila⁴, Dea Mustika⁵

Universitas Islam Riau

Email: ela86331@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah dasar. Peneliti menggunakan Metode studi pustaka, yaitu metode dengan cara pengumpulan informasi dalam memahami dan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu, pengaruh orang tua merupakan tombak utama dalam pendidikan inklusi, Peran orang tua secara umum ada (3) yaitu, (1). orang tua pengambil keputusan, (2). orang tua sebagai guru dan (3). orang tua sebagai advokad, Peran dan pengaruh orang tua sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan, karena mereka dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang latar belakang ABK. Dengan cara ini, orang tua secara tidak langsung berkontribusi dalam memastikan proses belajar anaknya agar berjalan lancar.

Kata Kunci: *Pendidikan Inklusi, Pengaruh Peran Orang Tua*

Abstract

This research aims to determine the influence of the role of parents on the implementation of inclusive education in elementary schools. The researcher uses the literature study method, namely a method by collecting information in understanding and studying various literatures related to the title of this research. The results of research are, the influence of parents is The main spearhead in inclusive education, the role of parents in general is, there are (3), 1 parent who is the decision maker, 2. parents as teachers and 3 parents as advocates. The role and influence of parents is very necessary in the implementation of education, because they can provide information to schools about the background of ABK. In this way, parents indirectly contribute to ensuring their child's learning process runs smoothly.

Keywords: *Inclusion Education, Influence of Parental Role*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam mengembangkan sumber daya manusia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara utuh meliputi aspek fisik psikis, jasmani rohani dan sosial (UU RI, 2003). Setiap satuan Pendidikan memiliki peserta didik yang mempunyai kepribadian yang unik. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan berupaya memfasilitasi pengembangan dan pembimbingan bagi keunikan peserta didik agar memiliki nilai unggul dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat (Kurniawan et. al, 2020).

Pendidikan inklusi merupakan bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan negara kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi adalah suatu pendekatan sistem pendidikan yang bertujuan untuk memasukkan semua peserta didik, dalam lingkungan belajar yang sama. Tujuan utama pendidikan inklusi adalah untuk memastikan bahwa semua anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menerima pendidikan berkualitas tanpa adanya diskriminasi di sekolah.

Unesco (dalam Waki. A, 2017) mendefinisikan pendidikan inklusi sebagai program pendidikan untuk semua anak (education for all), dinyatakan bahwa Pendidikan Inklusi dipandang sebagai proses menangani dan merespon keragaman kebutuhan semua peserta didik melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya dan masyarakat, serta mengurangi pengucilan dari pendidikan. Hal ini melibatkan perubahan, modifikasi, pendekatan, struktur dan strategi, dengan visi yang sama mencakup semua anak dari rentang usia yang tepat dan dengan keyakinan bahwa itu adalah tanggung jawab semua untuk mendidik anak

Menurut (Nurfadhillah, 2021), Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang dapat mengakomodasikan semua siswa dari berbagai keberagaman yang ada, baik pada anak-anak yang memiliki hambatan ataupun tidak, perbedaan suku, bahasa, budaya, dan sebagainya. Sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menghilangkan hambatan dan mencari solusi yang tepat, serta menyediakan fasilitas belajar guna mendukung ketercapaian kesuksesan belajar bagi semua anak.

Peran orang tua untuk anak berkebutuhan khusus merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan belajar seorang anak dalam proses pendidikan. Orang tua sangat berperan penting dalam memfasilitasi dan mendukung proses pendidikan anak yang berkebutuhan khusus. Orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap tumbuh kembang dan pendidikan anak mereka. Pendidikan di luar keluarga bukan berarti orang tua melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anaknya.

Peran orang tua dalam pendidikan inklusi sangat berpengaruh karena merekalah yang paling memahami anak dari segi karakteristik, kebiasaan, dan kebutuhannya. Orang tua banyak mengetahui tentang anaknya dan dapat memberikan informasi kepada sekolah agar guru dan sekolah dapat memfasilitasi atau membuat program yang lebih disesuaikan untuk kebutuhan anaknya. Oleh sebab itu, orang tua dan guru mempunyai tugas untuk bekerja sama dalam memberikan informasi mengenai perkembangan, kemampuan, motivasi, perhatian, penerimaan sosial, dan pengaturan emosi siswa inklusi. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam pengasuhan anak di sekolah inklusi.

Namun dalam konteks pendidikan inklusi, peran orang tua menjadi semakin kompleks. Orang tua dari anak-anak berkebutuhan khusus juga menghadapi tantangan tambahan, termasuk memastikan anak-anak mereka menerima kesempatan pendidikan yang sesuai, berkomunikasi secara efektif dengan guru dan staf sekolah, dan memberikan advokasi untuk kebutuhan anak-anak mereka. Akan tetapi, orang tua yang dari anak reguler juga harus diberdayakan untuk memahami dan mendukung lingkungan inklusi di sekolah untuk menciptakan suasana yang menerima dan mendukung semua anak.

METODE PENELITIAN

Metode dalam artikel ini menggunakan tinjauan pustaka (library research), yaitu metode pengumpulan informasi dengan memahami dan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sejalan dengan pendapat Triandini, et. al (2019),

Tinjauan Pustaka adalah istilah yang mengacu pada metodologi penelitian atau pengembangan penelitian tertentu yang telah dilakukan, dengan fokus pada topik tertentu.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset terdahulu. Bahan Pustaka dari berbagai sumber yang telah didapat, selanjutnya dianalisis secara mendalam untuk mendukung gagasan. Pencarian literatur yang digunakan dalam penelitian ini mengungkapkan jurnal penelitian termasuk jurnal penelitian nasional (Widaningsih, R. et.al 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa jurnal yang memaparkan peran orang tua dalam pendidikan inklusi yang memiliki pengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi di sd. Hasil penelitian literature riview yang telah dilakukan, berikut penyajiannya.

Pertama, Artikel Nurfadillah et.al (2021), dengan judul "Peran tenaga pendidik dan orang tua serta masnyarakat dalam pendidikan inklusi (bimbingan dalam Pendidikan inklusi" menjelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan inklusi sangat berpengaruh karena merekalah yang paling memahami anak dari segi karakteristik, kebiasaan, dan kebutuhannya. Orang tua banyak mengetahui tentang anaknya dan dapat memberikan informasi kepada sekolah agar guru dan sekolah dapat memfasilitasi atau membuat program yang lebih disesuaikan untuk kebutuhan anaknya. Oleh sebab itu, orang tua dan guru mempunyai tugas untuk bekerja sama dalam memberikan informasi mengenai perkembangan, kemampuan, motivasi, perhatian, penerimaan sosial, dan pengaturan emosi siswa inklusi.

Kedua, Artikel Kristi Wardani dan Siti Irene Dwiningrum (2021), dengan judul "Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma" menjelaskan bahwa secara umum, peran orang tua pada pendidikan inklusi terbagi menjadi 3 hal yaitu (1) orang tua sebagai pengambil keputusan, (2) orang tua sebagai guru, dan (3) Orang tua sebagai advokat (Tejaningrum, 2017). Orang tua dapat memposisikan diri mereka sebagai pengambil keputusan berdasarkan informasi latar belakang dan wawasan berharga yang diperoleh dari pengalaman bertahun-tahun bersama anak-anak mereka. Orang tua sebagai guru dapat dilakukan karena persentase siswa bersama kedua orang tua relative lebih besar dibandingkan dengan siswa bersama guru. Orang tua menjadi guru bagi anak saat 4-5 tahun pertama kehidupan anak, membantu kebutuhan belajar dan preferensi individu. Orang tua dapat membantu sebagai guru yang baik di rumah, masyarakat, dan sebagai mitra dalam kelas. Orang tua sebagai advokat, walaupun ini sangat langka dan tidak

mungkin untuk menemukan orang tua yang tidak menginginkan yang terbaik untuk anak mereka.

Ketiga, Artikel Diyan Ekawati, Bukman Lian& Mahasir (2022), dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada SD Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah” menjelaskan bahwa, peran orang tua yaitu, (1) Orang tua sebagai pendamping utama bagi anak berkebutuhan khusus, (2) Orang tua sebagai pengambil keputusan, (3) Orang tua sebagai partner sekolah, (4) Orang tua sebagai tim support.

Keempat, Artikel Fidha Fitriani, et. al 2024 dengan judul “Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi Di TK Negeri Pembina Batamandiri” menyatakan bahwa orang tua juga percaya bahwa sekolah inklusi membantu ABK beradaptasi dengan kelompok sosialnya. Kesempatan bertemu dan berhubungan dengan anak normal mampu meningkatkan rasa percaya diri ABK, dan anak normal dapat memberikan pengaruh positif bagi ABK, apalagi jika mereka mempunyai minat yang sama. Untuk mengurangi prasangka dan sikap negatif terhadap ABK, tidak bisa hanya dilakukan dengan fokus pada kebijakan sekolah inklusi. Sebab, kebijakan tersebut mempunyai pengaruh yang terbatas, hanya berfokus pada masyarakat di lingkungan sekolah. Orang tua yang memiliki ambisi pendidikan akan melihat pendidikan inklusi sebagai peluang untuk mengembangkan potensi anak-anaknya dan mendukung perkembangan sosialnya. Sebaliknya, orang tua yang menyadari dan menerima keterbatasan anaknya akan mengakuinya, berusaha semaksimal mungkin agar bisa lulus ujian, dan bangga atas keberhasilan yang bisa diraih anaknya. Mereka cenderung mengabaikan harapan mereka terhadap anak-anak mereka karena mereka takut akan tekanan berlebihan yang mereka berikan pada diri mereka sendiri dan potensi kekecewaan jika tujuan mereka tidak tercapai. Persepsi orang tua terhadap disabilitas anak menghalangi mereka membayangkan masa depan yang positif. Menurut Wong, M (dalam Fitriani, et.al, 2024)

Menurut Ilahi (2016), pendidikan inklusif memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Didalam jurnal Nurfadillah, et. al, 2022 menyatakan bahwa orang tua sangat berperan dan memberikan pengaruh kuat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, karena mereka yang memahami sifat dan karakteristik anaknya. Dengan itu, orang tua mengenal anaknya

secara baik dan dapat memberikan informasi kepada guru agar dapat mendorong dan membuat program yang lebih memenuhi kebutuhan anaknya. Dengan adanya peran orang tua maka orang tua dan guru dapat berkolaborasi guna untuk mencapai tujuan Pendidikan inklusi.

Di dalam jurnal Wardani, K et.al (2021), menyatakan peran orang tua secara umum terbagi menjadi tiga (3) yaitu : (1) orang tua pengambil keputusan, Dalam hal ini orang tua diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi anak nya dalam setiap tindakannya. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan utama dalam kehidupan seorang anak. (2) orang tua sebagai guru, yaitu orang tua bertindak sebagai guru pengganti untuk di rumah, karena itu, orang tua harus bekerja sama dengan guru sekolah untuk memberikan Pendidikan yang sesuai. (3) orang tua sebagai advokat, orang tua berperan aktif dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan anak yang memiliki kebutuhan khusus. meliputi, mendukung Pendidikan menjadi sumber informasi, memperjuangkan hak-hak anak, serta membangun jaringan dukungan Pendidikan. Dari ketiga peran tersebut dapat diartikan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam pengambilan Keputusan dan Tindakan terhadap anaknya di rumah. Oleh karena itu, orang tua bisa memberikan kepercayaan pada anak agar tidak merasa sendiri.

Akan tetapi, dalam jurnal Ekawati, D (2022), menyatakan bahwa peran orang tua terdiri dari 4 aspek, yaitu (1) Orang tua sebagai pendamping utama bagi anak berkebutuhan khusus. Yaitu mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak. Seperti, pemberi kasih sayang dan emosional, dukungan sosial, edukasi dan informasi. (2) Orang tua sebagai pengambil keputusan, (3) Orang tua sebagai partner sekolah, yaitu memastikan anak mendapatkan Pendidikan yang efektif dan inklusif (4) Orang tua sebagai tim support. Orang tua mendukung anak diberbagai aspek kehidupan untuk mencapai potensi diri anak.

Dalam buku Rasmitadila (2020), kesuksesan penyelenggaraan pendidikan inklusif pada sekolah inklusif juga tergantung dengan kelibatan orang tua. Masih banyaknya orang tua yang keliru tentang pendidikan inklusif sehingga masih sulit menerima dilaksanakannya sekolah inklusif. Padahal, sekolah inklusif dapat berjalan dengan baik kalau ada kerja sama atau kolaborasi yang baik antara semua pemangku kepentingan di sekolah termasuk orang tua. Secara khusus, wawasan orang tua harus dapat terbuka dan menerima penyelenggaraan Pendidikan inklusif yang akan atau telah dilaksanakan dalam suatu wilayah. Walaupun kerja keras terutama dari pemerintah atau pihak sekolah menjelaskan tentang sekolah inklusif kepada orang tua.

Perspektif negatif dari orang tua reguler berpendapat bahwa sekolah inklusif dapat menyebabkan kasus bullying, perhatian guru hanya terfokus pada siswa ABK, siswa ABK akan lebih baik belajar Bersama siswa ABK lainnya, dan juga sekolah inklusif akan menciptakan jarak antara siswa reguler dan siswa ABK. Sedangkan perspektif negatif dari orang tua ABK, yaitu sekolah inklusif dapat meningkatkan kasus bullying terhadap anaknya, siswa ABK tidak akan mendapatkan perhatian khusus dari guru, adanya larangan dari orang tua siswa reguler agar tidak bermain dengan siswa ABK.

Dengan ini peneliti dapat memberikan sudut pandang terhadap pengaruh peran orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah dasar. Peran dan pengaruh orang tua sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan, karena mereka dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang latar belakang ABK. Dengan cara ini, orang tua secara tidak langsung berkontribusi dalam memastikan proses belajar anaknya berjalan lancar.

SIMPULAN

Pengaruh peran orang tua sangat dibutuhkan bagi pendidikan anak, oleh sebab itu orang tua sangat mempunyai hak dan wewenang terhadap anaknya dalam menentukan suatu keputusan. Ada 6 peran orang tua dalam pendidikan anak, 1. Orang tua sebagai pengambil Keputusan, 2 orang tua sebagai guru, 3. Orang tua sebagai advoket, 4. Orang tua sebagai partner sekolah, 5. Orang tua sebagai tim support, dan 6. Orang tua sebagai pendamping utama bagi anak.

Orang tua yang memiliki ambisi pendidikan melihat pendidikan inklusi sebagai peluang untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka dan mendukung perkembangan sosial mereka. Sebaliknya, orang tua yang sadar dan menerima ketebatasan anaknya akan merasa bangga dengan segala prestasi yang bisa diraih anaknya, tanpa takut akan tekanan yang tidak semestinya.

Orang tua juga percaya bahwa sekolah inklusi membantu anak berkebutuhan khusus dalam beradaptasi dengan siswa reguler. Kesempatan bertemu dan berinteraksi dengan anak reguler mampu meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus, anak reguler dapat memberikan dampak positif kepada anak berkebutuhan khusus, apalagi anak tersebut memiliki minat yang sama. Namun, masih banyaknya sikap, prasangka, dan keyakinan budaya lingkungan sosial yang negatif, menyebabkan orang tua lebih memilih membiarkan anaknya dirumah dibandingkan menyekolahkan anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa pendidikan

itu penting, termasuk anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, D., & Lian, B. (2022, December). Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Sd Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah. In *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (Vol. 1, pp. 65-73).
- Fitriani, F., Kurniati, N., Yusuf, D., & Mildasari, M. (2024). Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi di TK Negeri Pembina Batumandi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 417-425.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2016. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020, October). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Nurfadhillah, S., Cahyati, S. Y., Farawansya, S. A., & Salsabila, A. (2022). Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi (Bimbingan dalam Pendidikan Inklusi). *TSAQOFAH*, 2(6), 653-651.
- Rasmitadila, (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Tejaningrum, D. (2017). Perspektif Orang Tua Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif Di Taman KanakKanak. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 1(1), 63-90.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.
- UU RI. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Waki, A. (2017). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Provinsi Jawa-Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 79-83.
- Wardani, K., & Dwiningrum, S. I. (2021). Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 69-75.
- Widaningsih, R., & Herawati, N. I. (2023). Peran Orang Tua Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar.

Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 3660-3666.